

***Analysis of Reading Comprehension Difficulties for Students with Learning Difficulties
in Reading in Class X at SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma***

**Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kesulitan Belajar Membaca
Kelas X Di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma**

I Wayan Numertayasa¹, Ni Ketut Okta Piami Dewi²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Institut
Teknologi dan Pendidikan Markandeya, Bali^{1,2}

Email: numertayasawayan@markandeyabali.ac.id¹, ketutokta6@gmail.com^{2s}

*Corresponding Author

Received : 15 October 2025, Revised : 25 November 2025, Accepted : 4 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze reading comprehension difficulties among tenth-grade students at SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma and to identify the contributing factors. The research employs a qualitative approach with an observational method to explore in depth the learning barriers students experience in reading. The findings reveal that reading comprehension difficulties are caused by internal factors such as lack of interest in learning, low motivation, and weak ability to recognize letters and phonemes, as well as external factors including insufficient parental attention and an unsupportive learning environment. It was found that students who were able to accurately recognize letters and words showed significant improvement in reading fluency. This study emphasizes the importance of mastering basic reading skills as a fundamental foundation for developing more complex text comprehension abilities. Furthermore, innovative learning media such as the Smart Book can serve as an effective solution to enhance narrative understanding and students' learning motivation. Therefore, adaptive and language-based learning strategies need to be implemented to strengthen students' literacy skills and support overall learning success.

Keywords: Reading Comprehension, Contributing Factors, Literacy, Adaptive Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas X di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi untuk menggali secara mendalam hambatan belajar membaca yang dialami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya minat belajar, rendahnya motivasi, dan lemahnya kemampuan mengenal huruf serta fonem, serta faktor eksternal berupa kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Ditemukan bahwa siswa yang mampu mengenali huruf dan kata dengan benar menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguasaan kemampuan dasar membaca sebagai fondasi utama bagi pengembangan kemampuan memahami teks secara lebih kompleks. Selain itu, inovasi media pembelajaran seperti Smart Book dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman narasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis teori bahasa perlu diterapkan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa agar dapat mencapai keberhasilan belajar secara menyeluruh.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Faktor Penyebab, Literasi, Pembelajaran Adaptif.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan bahwa

setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Dengan demikian, pendidikan adalah hak setiap individu. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan mampu memanfaatkan kemajuan yang ada secara optimal (Fitri, 2021). Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan generasi muda dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menghadapi masa depan. Hidayat & Abdillah (2019) menyatakan pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperluas akses sekolah, menyediakan kurikulum yang relevan, serta melatih tenaga pendidik yang kompeten. Meskipun masih ada tantangan seperti kesenjangan fasilitas antar daerah dan kualitas pembelajaran yang belum merata, pendidikan tetap menjadi harapan utama untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing. Putri et al. (2024) menyatakan bahwa Teori teori sosial kognitif didalam dunia pendidikan digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan. Revolusi industri 4.0 sebagai era disruptif yang ditandai dengan internet of things menjadikan teknologi sebagai hal yang utama dalam kehidupan. Artikel ini mendeskripsikan tentang pemaparan kritis mengenai relevansi teori sosial kognitif pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia

Kemampuan membaca di tingkat SMA merupakan keterampilan fundamental yang sangat krusial untuk menunjang keberhasilan belajar secara menyeluruh, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut pemahaman teks secara mendalam. Teori pembelajaran bahasa, seperti pendekatan komunikatif dan konstruktivisme, menekankan pentingnya interaksi aktif dan pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Literasi dalam konteks ini tidak hanya sekadar kemampuan teknis membaca, tetapi juga meliputi pemahaman, analisis, dan kemampuan kritis terhadap teks yang dibaca. Namun, terdapat situasi khusus di mana sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan fonologis, kurangnya motivasi, atau keterbatasan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis teori bahasa harus diterapkan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa SMA agar mereka mampu mengatasi hambatan belajar membaca tersebut secara efektif. Membaca adalah kemampuan yang dipelajari manusia tidak hanya melalui aktivitas sehari-hari yang diajarkan oleh orang tua kepada anak, tetapi juga dikembangkan secara intensif di lingkungan sekolah (Muliawanti et al., 2022). Harahap et al. (2025) menyatakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kecepatan membaca dan tingkat pemahaman teks, yang menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan membaca yang tidak hanya cepat tapi juga efektif dalam memahami isi bacaan. Selain itu Sarika et al. (2021) menyatakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang dipelajari manusia tidak hanya di dalam kegiatan sehari-hari, yang diajarkan oleh orangtua kepada anaknya, tetapi juga sangat digiatkan di sekolah. Karena dengan membaca, dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari dan mengetahui sesuatu yang akan dan ingin dipelajarinya. Kemampuan membaca setiap anak tidak sama, hal ini dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca anak meliputi faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, sosial ekonomi, serta faktor psikologis (Nurani et al., 2021).

Namun sayangnya tingkat literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman di kalangan siswa. Hasil beberapa survei internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan negara lain, terutama dalam memahami makna tersirat, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dari berbagai teks. Rendahnya minat baca, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, dan metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi faktor yang memengaruhi kondisi ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi, baik melalui pembiasaan membaca maupun inovasi pembelajaran di

sekolah, sangat penting untuk membantu siswa, khususnya kelas X, agar mampu memahami bacaan secara lebih kritis dan mendalam. Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan membaca. Ketidakmampuan tersebut membuat mereka tidak dapat memahami instruksi yang tertulis di dalam buku. Akibatnya, siswa merasa kurang nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung asyik dengan kegiatan sendiri saat proses belajar berlangsung (Hapsari, 2019). Rahmadanita (2022) menyatakan Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah soal literasi dunia, dengan minat baca yang sangat rendah yaitu hanya 0,001% (artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 yang rajin membaca). Selain itu, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Penurunan minat baca ini disebabkan oleh beberapa faktor utama seperti kurangnya minat baca sejak kecil, kualitas pendidikan yang belum merata dan kurang perhatian terhadap peningkatan literasi siswa, dominasi media sosial yang mengalihkan perhatian dari membaca, serta terbatasnya akses terhadap perpustakaan dan bahan bacaan yang berkualitas. Budaya membaca yang kurang mendukung juga berperan dalam rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Hasil observasi di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma menunjukkan bahwa terdapat salah satu siswa pada jenjang kelas X yang mengalami kesulitan belajar membaca, padahal dia sudah menginjak kelas X yang seharusnya sudah lancar membaca dan sudah memiliki kemampuan memahami teks. Namun sebaliknya, siswa tersebut bahkan tidak hafal huruf abjad. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar membaca, dan kurangnya perhatian dari orang tua dalam pendampingan saat belajar. Krisdiana et al. (2021) Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar anak karena dapat membantu merangsang perkembangan anak sejak usia dini.

Beberapa hasil penelitian juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman pada siswa, diantaranya 1 Sri Lena et al. (2023) dalam penelitiannya berjudul "kesulitan siswa terhadap teks bahasa Inggris" menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis kesulitan dalam membaca yang biasanya dihadapi oleh siswa, yaitu kesulitan dalam penguraian kode, kesulitan dalam pemahaman saat membaca, dan kesulitan dalam mengingat. Pemahaman pembaca sangat tergantung dari penguasaan makna pada teks. Pembaca yang masih berjuang dalam mencari makna teks akan kesulitan dalam memahami dan mengingat apa yang telah dibaca. 2. Windiasari et al. (n.d.) dalam penelitiannya berjudul "kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas "Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman peserta didik meliputi faktor psikologi seperti kurangnya perhatian dan motivasi belajar dari orang tua dan guru, faktor pengetahuan tentang cara membaca seperti rendahnya kemampuan menemukan ide pokok bacaan dan membuat kesimpulan, serta faktor latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. 3. Raya Amaviska Putri dkk (2023) dalam penelitiannya berjudul "analisis kesulitan membaca pemahaman peserta didik kelas 3 SD N 3 Neglasari "Faktor internal dan eksternal menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca dan membaca pemahaman. Beberapa siswa hanya mengenal huruf tetapi belum mampu membaca bacaan panjang dan memahami makna kalimat secara utuh.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesulitan kesulitan membaca pemahaman pada siswa kesulitan membaca pemahaman di kelas X AD3 SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan seorang siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman. Dilihat secara umurnya seharusnya siswa sudah bisa membaca dan sudah bisa memahami teks, akan tetapi saat ini siswa belum bisa membaca dan belum bahkan belum memahami huruf abjad (A – Z). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas faktor internal dan eksternal penyebab siswa tidak bisa membaca. Penelitian ini didasarkan pada landasan utama teori psikologi perkembangan dan teori pembelajaran bahasa yang menegaskan bahwa kemampuan membaca dan memahami teks merupakan tahap krusial dalam perkembangan kognitif dan bahasa siswa, terutama pada usia sekolah menengah yang seharusnya telah menguasai keterampilan dasar tersebut. Menurut teori konstruktivisme Piaget, siswa perlu membangun pengetahuan secara aktif

melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga apabila kemampuan membaca belum berkembang, hal ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses konstruksi pengetahuan. Selain itu, teori pemrosesan bahasa dan fonologis menjelaskan bahwa kesulitan membaca dapat disebabkan oleh gangguan dalam pengenalan huruf dan pemahaman fonem, yang berdampak pada kemampuan memahami teks secara menyeluruh. Faktor internal seperti motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kualitas pengajaran sangat memengaruhi perkembangan kemampuan ini. Dengan landasan teori ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum mampu membaca huruf abjad dan memahami teks, sehingga solusi yang efektif dapat dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut secara menyeluruh. Septiana Soleha et al. (2021) menyatakan ada beberapa faktor lain yang dapat menjadi penghambat dalam membaca permulaan pada siswa kelas II yaitu berasal dari faktor intelektual pengetahuan cara melatih anak membaca, faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung, faktor psikologi yang meliputi kurangnya atau menurunnya motivasi dari siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, kematangan emosi yang belum stabil sehingga belum dapat mengontrol diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan membaca. Kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas X di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal, di mana faktor internal mencakup minat baca yang rendah, keterbatasan kosakata, kurangnya kemampuan mengidentifikasi ide pokok, serta rendahnya motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran guru yang kurang variatif, keterbatasan media belajar, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung, hubungan antar variabel ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa pemahaman teks terjadi apabila pembaca mampu mengintegrasikan pengetahuan awal dengan informasi baru secara sistematis, serta teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman membaca yang bermakna. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca, penguasaan kosakata, dan dukungan lingkungan belajar, maka semakin baik kemampuan membaca pemahaman siswa, sedangkan sebaliknya rendahnya faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kesulitan membaca, hipotesis penelitian yang diuji adalah ; (1) Terdapat hubungan positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, (2) Terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa, dan (3) Terdapat pengaruh signifikan metode pembelajaran guru terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Abdussamad (2021) menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek dalam situasi alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, analisis dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemaknaan daripada pada penggeneralisasi. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas X di Utama Widyalaya Astika Dharma.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma. Sekolah ini berlokasi di Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Subjek penelitian ini adalah satu siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman di kelas X AD3 yang bernama I Putu Adi Putra Pratama siswa ini sejak SMP sampai SMA masih belum memahami konsep membaca, padahal seharusnya siswa seumuran tersebut sudah mampu untuk membaca dengan baik dan benar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, oleh karena itu penelitian ini akan berfokus untuk menggali kebutuhan siswa tersebut dalam

belajar membaca. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman dan mencari solusi terkait permasalahan ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Setelah hipotesis tersebut dirumuskan berdasarkan data, dilakukan pengumpulan data tambahan secara berulang untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak sesuai dengan data yang diperoleh. Saleh (2017) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian kualitatif lahir sebagai reaksi terhadap metode penelitian kuantitatif yang jauh lebih dulu ada dan dianggap bersifat mekanistik, tidak mampu membongkar masalah secara mendalam, kurang menempatkan manusia sebagai makhluk berkesadaran dan intensional dalam bertindak, memandang segala persoalan kehidupan dalam hubungan kausalitas dan saling terkait, bertumpu hanya pada realitas yang tampak (empirik) dan tidak melihat sesuatu di balik yang tampak.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dikelas XAD3, SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab dan solusi yang dharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca siswa. Hasil ini dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Kemampuan Dasar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu mengenali huruf dan kata dengan benar. - Siswa mampu membaca dengan lancar tanpa banyak berhenti. 	Siswa sudah mampu mengenali huruf dan kata dengan benar	Berhasil
2	Pemahaman Isi Bacaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mampu menjelaskan kembali isi teks. - Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. - Siswa mampu menemukan ide pokok. 	Siswa sudah mampu mengingat beberapa huruf dan suku kata tanpa distimulasi, namun dari pemahaman isi keseluruhan teks masih cukup rendah	Belum berhasil
3	Kosakata dan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. - Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi bacaan. 	Siswa tertarik untuk belajar membaca dengan menggunakan media interaktif, tetapi ketika menggunakan media yang kurang sesuai dengan minat siswa	Berhasil
4	Konsentrasi dan Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa fokus saat membaca. - Tidak mudah teralihkan selama kegiatan membaca 	Siswa kurang fokus ketika belajar membaca,	Kurang fokus

			disebabkan oleh interaksi sosial, ia kemungkinan merasa malu ketika ada temennya yang menonton dia belajar	
5	Lingkungan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Suasana kelas kondusif untuk membaca. - Guru memberikan bimbingan dan strategi membaca yang sesuai. 	<p>Peneliti mengajarkan siswa membaca menggunakan beberapa media dan strategi seperti video dari youtube, kartu bergambar serta menggunakan strategi membaca terbimbing. Ternyata ketika peneliti menggunakan smart book dia sangat antusias untuk belajar membaca.</p>	Berhasil
6	Faktor Penyebab Kesulitan Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor internal (minat rendah, kurang kosakata, gangguan perhatian, dll). - Faktor eksternal (lingkungan belajar kurang mendukung, metode pengajaran tidak variatif, dll). 	<p>Faktor internal : 1. Kesulitan belajar, 2. Kurangnya minat dan motivasi, 3. Kemampuan bicara yang rendah</p> <p>Faktor eksternal : 1. Lingkungan keluarga, 2. Sistem belajar, 3. Pengaruh budaya.</p>	Berhasil
7	Solusi yang Diharapkan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian latihan membaca terarah. - Penggunaan media pembelajaran interaktif. - Pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. 	<p>1. Pelatihan membaca terbimbing</p> <p>2. Menggunakan media interaktif seperti smart book</p>	Berhasil

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan dasar membaca siswa sudah tergolong baik karena siswa mampu mengenali huruf dan kata dengan benar, namun pemahaman terhadap isi bacaan masih rendah, ditunjukkan dengan kesulitan menjelaskan isi teks dan menemukan ide pokok. Dari aspek kosakata dan bahasa, siswa menunjukkan ketertarikan membaca terutama ketika menggunakan media interaktif, meskipun minatnya menurun jika media tidak sesuai preferensi. Konsentrasi siswa masih kurang stabil karena adanya rasa malu dan gangguan interaksi sosial di lingkungan kelas. Lingkungan belajar yang kondusif serta penggunaan strategi dan media yang tepat, seperti kartu bergambar, video, dan terutama smart book, terbukti meningkatkan antusiasme belajar siswa. Faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari faktor internal seperti kesulitan belajar, rendahnya motivasi, dan kemampuan bicara yang terbatas, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sistem belajar. Solusi yang efektif adalah pemberian latihan membaca terbimbing dan penggunaan media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca yaitu kurangnya minat siswa untuk belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua. Indikator kemampuan dasar membaca mengacu pada kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan kata dengan benar serta membaca dengan lancar tanpa banyak berhenti. Pada observasi yang dilakukan pada siswa kelas X di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma, siswa telah menunjukkan keberhasilan dalam mengenali huruf dan kata dengan benar. Hal ini menjadi landasan penting karena pengenalan huruf dan kata yang tepat merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam proses pembelajaran membaca. Ketepatan pengenalan ini memudahkan siswa dalam melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lancar tanpa gangguan berhenti yang berlebihan. Hasil Keberhasilan ini menggambarkan bahwa siswa memiliki fondasi yang kuat dalam aspek teknis membaca, yang memungkinkan perkembangan keterampilan membaca lainnya secara lebih efektif dan efisien. Qayyimah (2025), pengembangan media pembelajaran Smart Book bertujuan untuk meningkatkan pemahaman narasi dan motivasi belajar siswa melalui media yang inovatif dan interaktif. Penelitian ini dikembangkan menggunakan model 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate guna memastikan produk yang dihasilkan efektif serta sesuai kebutuhan siswa dalam memahami teks narasi. Selain itu Destini et al. (2024) menyatakan Faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan peserta didik dalam memahami bacaan. Hal ini mencakup rendahnya keterampilan pemahaman membaca peserta didik dibandingkan teman-temannya, yang menyebabkan mereka menjadi lambat dalam membaca dan tidak tertarik untuk melakukan belajar membaca; pekerjaan orang tua yang banyak, sehingga menghalangi mereka untuk memahami kesulitan pemahaman bacaan anak-anak mereka; upaya putus asa orang tua untuk dapat mendorong dan memotivasi anak-anaknya untuk belajar pemahaman membaca, dan tidak adanya bimbingan orang tua di rumah karena lingkungan keluarga tidak berada di sekolah sehingga mempengaruhi pemahaman membaca siswa.

Keberhasilan mengenali huruf dan kata juga berdampak pada kelancaran siswa dalam membaca teks. Membaca lancar tanpa banyak berhenti menandakan bahwa siswa telah mampu mengintegrasikan pengenalan huruf dan kata secara otomatis, sehingga fokus membaca dapat dialihkan kepada pemahaman isi bacaan. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kemampuan dasar membaca dengan kemampuan memahami teks, yang menjadi tahap selanjutnya dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, kemajuan pada indikator kemampuan dasar membaca menjadi indikator awal yang sangat penting untuk mengukur kualitas awal dari proses belajar membaca siswa dan menjadi tolok ukur dalam menentukan intervensi pembelajaran berikutnya. Gunawan et al. (2021) terkait pengembangan smart book untuk siswa yang kesulitan membaca, khususnya dalam konteks bimbingan belajar, menjelaskan bahwa smart book berbasis aplikasi merupakan media informasi yang efektif dalam memberikan layanan strategi pengelolaan stres belajar siswa. Dalam penelitiannya, smart book dikembangkan sebagai media yang tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi juga termasuk ebook strategi mengelola stres belajar, tips pembelajaran, motivasi, serta video

sebagai pendukung. Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall yang dimodifikasi dengan tahapan yang sistematis, mulai dari penelitian awal hingga uji coba dan revisi produk. Aplikasi smart book ini telah divalidasi secara ahli dan menunjukkan hasil yang sangat praktis dan layak digunakan sebagai media bimbingan belajar yang mendukung siswa mengelola stres belajar serta meningkatkan semangat belajar mereka.

Secara keseluruhan, indikator ini menegaskan pentingnya penguasaan dasar membaca sebagai pondasi bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran membaca yang lebih kompleks. Kesuksesan siswa dalam aspek ini tidak hanya mencerminkan keterampilan teknis membaca yang baik, tetapi juga membuka jalan bagi peningkatan aspek-aspek membaca lain seperti pemahaman isi bacaan dan pengembangan kosakata. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran hendaknya terus diarahkan pada peningkatan kemampuan dasar ini agar siswa dapat tumbuh menjadi pembaca yang percaya diri dan kompeten. Wulandari et al. (2022) Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan, karena setiap aspek kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu kemampuan membaca harus dikuasai oleh siswa di SD karena kemampuan ini berhubungan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa di SD. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran

Semua penjelasan ini didasarkan pada hasil pengamatan observasi dalam dokumen lembar observasi yang menunjukkan siswa telah berhasil dalam indikator kemampuan dasar membaca dengan pengenalan huruf dan kata yang benar serta kelancaran membaca tanpa banyak berhenti

4. Kesimpulan

Kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas X di SMA Hindu Utama Widyalaya Astika Dharma dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar, motivasi yang rendah, dan hambatan dalam pengenalan huruf dan fonem, sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Rendahnya tingkat literasi di Indonesia, disertai dengan minimnya minat baca, keterbatasan akses bahan bacaan berkualitas, dan dominasi media sosial, turut memperparah permasalahan ini. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif, berbasis teori bahasa dan kognitif, sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar membaca tersebut dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara efektif. Keberhasilan penguasaan kemampuan dasar membaca seperti mengenal huruf dan kata secara tepat serta kelancaran membaca tanpa banyak berhenti merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran membaca yang lebih kompleks. Pengembangan media pembelajaran inovatif seperti Smart Book yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman narasi dan motivasi belajar siswa. Penguasaan dasar membaca yang kuat membuka jalan bagi kemampuan memahami isi bacaan secara kritis dan pengembangan kosakata yang lebih luas. Oleh karena itu, intervensi pembelajaran harus terus diarahkan untuk memperkuat fondasi membaca agar siswa dapat tumbuh menjadi pembaca yang percaya diri dan kompeten, sehingga dapat mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh di berbagai mata pelajaran.

Saran yang dapat penulis berikan adalah agar guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan berpusat pada kebutuhan siswa, dengan memanfaatkan media interaktif seperti Smart Book secara konsisten untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar; selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan membaca yang kondusif melalui penyediaan pojok baca dan kegiatan literasi rutin, sementara orang tua diharapkan memberikan pendampingan di rumah melalui pembiasaan membaca sederhana; penguatan kemampuan dasar membaca perlu dilakukan secara bertahap melalui latihan membaca terbimbing, peningkatan kosakata, dan kegiatan memahami isi bacaan secara terstruktur,

sehingga siswa dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mencapai kompetensi literasi yang lebih baik.

References

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press.
- Destini, F., Hariyanto, Syafrudin, U., Pangestu, D., & Nabila, N. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Tinggi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 241–249. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.514>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Krisdiana, Iriyanto, T., & Astuti, W. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOOK UNTUK MENUNJANG AKTIVITAS BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 7(2), 123–141.
- Muliawanti, S. F., Amalia, A. R., Nurasihah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2605>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Gunawan, A. S., Sinring, A., & Pandang, A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN BELAJAR SMART BOOK BERBASIS APLIKASI ANDROID SEBAGAI MEDIA INFORMASI DALAM STRATEGI MENGELOLA STRES BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 13 BONE DEVELOPMENT OF SMART BOOK LEARNING GUIDELINES BASED ON ANDROID APPLICATIONS AS INFORMATION MEDIA IN STUDENT STRESS MANAGEMENT STRATEGIES AT STATE SMA 13 BONE.
- Harahap, I. S., Gultom, F. D., & Caniago, E. (2025). Analisis Hubungan antara Kecepatan Membaca dan Pemahaman Wacana Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Toru. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(2), 173–180. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.547>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat Abdillah. In Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Putri, A., Putri, H. E., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Qayyimah, N. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOX MATERI TEKS NARASI PADA SISWA SDN 51 SUMARAMBU KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55–62. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Saleh, S. (2017). ANALISIS DATA KUALITATIF.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH. *Caxra Jurnal Sekolah Dasar*, 01(02), 62–69.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Sri Lena, M., Nisa, S., Yusma Fitias Taftian, L., & Suciwanisa, R. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *BERSATU Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(5), 207. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.358>

- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (n.d.). KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI KELAS IVA SD NEGERI 1 KARANGNANAS. 9(1), 239–247. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Wulandari, P. A., Ramadhani, E., & Pratama, A. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 50 PRABUMULIH. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 07(02), 2182–2188